

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beribu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya tambang, dan kebudayaan yang beragam, terbentang dari Pulau Sabang di Ujung Barat Indonesia hingga Merauke yang berada di Ujung Timur Indonesia. Daya tarik wisata Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi saat ini. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 5 mengenai daya tarik wisata yang merupakan suatu keadaan atau kondisi dengan kekhasan tersendiri, keelokan, dan keanekaragaman alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang menjadi tujuan bagi wisatawan (Sekretariat JDIH BPK RI, 2009). Berdasarkan undang-undang tersebut, daya tarik wisata tidak hanya terpaku pada kekayaan alam semata akan tetapi, nilai budaya dan rekreasi juga menjadi salah satu dari banyaknya faktor untuk seseorang melakukan wisata.

Daya tarik suatu tempat wisata juga tidak dapat terlepas dari komponen-komponen yang harus dimiliki, seperti *something to do*, *something to see*, dan *something to buy* (Ahman Sya dan Zulkifli Harahap, 2019) selain itu, tempat wisata juga harus memiliki unsur pariwisata, seperti *accessibility* (aksesibilitas), *attraction* (daya tarik wisata), dan *amenities* (fasilitas) (Isdarmanto, 2017). Hal ini dikarenakan adanya unsur pariwisata tersebut turut mempengaruhi keputusan pelaku wisata dalam menentukan atau milih tempat destinasi wisata.

Sebagai ibu kota negara, Jakarta merupakan salah satu kota yang memiliki daya tarik wisata dan aksesibilitas yang tergolong mudah. Kota Jakarta juga kaya akan nilai sejarah dan budaya, serta memiliki karakteristik atau keunikannya tersendiri. Daya tarik wisata di Jakarta, yaitu wisata pendidikan, wisata sejarah dan budaya, wisata religi, wisata bahari, wisata rekreasi dan hiburan, wisata alam, wisata belanja, serta wisata kuliner. Sebagai kota yang menjadi saksi bisu perjuangan Bangsa Indonesia, membuat Kota Jakarta banyak dijumpai museum-museum. Museum merupakan salah satu dari daya tarik wisata buatan yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pelestarian koleksi kebudayaan atau peninggalan manusia (*Museum*, n.d.). Salah satu museum yang berada di Jakarta adalah Museum Nasional atau yang dikenal dengan Museum Gajah.

Museum Nasional atau Museum Gajah merupakan museum terbaik di Asia Tenggara yang didirikan pertama kali oleh Pemerintah Belanda pada tanggal 24 April

1778 (Museum Nasional, n.d.-a). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.092/0/1979 pada tanggal 28 Mei 1979, Status dari Museum Nasional sebagai Museum Pusat ditingkatkan lagi menjadi Museum Nasional (Museum Nasional, n.d.-a). Sebagai museum yang berkaitan dengan warisan peninggalan budaya Bangsa Indonesia dengan jumlah koleksi sekitar 140.000 benda (Museum Nasional, n.d.-b), Museum Nasional merupakan lembaga yang dinobatkan menjadi tempat untuk menyimpan, melakukan pemeliharaan, memberikan perlindungan, dan memberikan pemanfaatan terhadap benda-benda hasil budaya manusia, alam, serta lingkungannya sebagai upaya untuk melestarikan peninggalan kekayaan ragam budaya Indonesia (Museum Nasional, n.d.-b).

Tabel 1 Koleksi Kategori Geografi Museum Nasional

No.	Koleksi		Asal		Keterangan
1	<i>Sounde</i> Atau Peta Selat Sunda	<i>Strait</i>	Leiden, Belanda Abad Ke 17 (1729)		Dibuat oleh Pierre Van De A.A. Peta ini meliputi pulau Sumatra, Jawa dan pulau kecil (selait sunda, pulau panaitan di banten dan Krakatau sebelum terjadi erupsi tahun 1883).
2	Globe		Eropa Abad Ke 18		-
3	<i>Pinisi Boat</i> atau Kapal Pinisi		Ujung Pandang, Sulawesi Selatan Abad ke 19		-
4	Pistol		Gersik, Jawa Timur Abad ke 19		Navigasi kapal sebagai pemberinya sinyal apabila kapal sudah memasuki wilayah Pelabuhan.
5	<i>Ship's Compass</i> atau Kompas Kapal		Indonesia dan Eropa Abad ke 19		-

Sumber : (Museum Nasional, n.d.-b)

Pada tahun 2020 Museum Nasional tidak dapat melakukan kegiatan secara langsung (luring) secara bebas atau dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh Museum Nasional mengalami buka-tutup (penyesuaian). Hal ini dikarenakan adanya *Corona Virus Diseased 2019* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah

setempat terhadap seluruh kegiatan masyarakat termasuk kegiatan wisata. Pembatasan yang terjadi tidak menghalangi Museum Nasional untuk terus memberikan layanan sebagai mana sesuai dengan visi dari Museum Nasional, yaitu “Terwujudnya Museum Nasional sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan peradaban dan kebanggaan terhadap kebudayaan nasional, serta memperkuat persatuan dan persahabatan antar bangsa” (Museum Nasional, n.d.-a).

Tabel 2 Jumlah Pengunjung Museum Nasional Tahun 2019 - 2020

No	Bulan	Jumlah Pengunjung Tahun (orang)		Keterangan
		2019	2020	
1	Januari	21.976	21.892	1. 16 Maret 2020 Museum tutup karena covid 19, baru dibuka kembali tgl 16 Juni 2020
2	Februari	27.064	30.055	
3	Maret	34.560	16.444	2. Museum Nasional tutup karena PSBB s.d 14 Oktober 2020 Museum mulai buka 15 Oktober 2020 s.d Des 2020 a. 12 orang tamu dari Kedutaan Korea b. 26 orang tamu dari anggota DPRD Sumatera Utara c. 15 orang tamu dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi
4	April	25.165	1.544	
5	Mei	9.162	3.459	
6	Juni	18.296	208	
7	Juli	28.167	2.554	
8	Agustus	22.124	4.755	
9	September	25.833	1.495	
10	Oktober	28.306	2.836	
11	November	32.218	1.988	
12	Desember	28.936	3.028	
Total		301.807	90.258	

Sumber: Arsip Data Museum Nasional, 2020

Terlihat pada tabel 2 bahwasanya *Corona Virus Diseased 2019* membawa dampak terhadap jumlah pengunjung museum yang mengalami penurunan tepatnya pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung tahun 2019. Adanya sistem buka-tutup atau penyesuaian yang dilakukan oleh Museum Nasional dikarenakan adanya peraturan terkait perpanjangan pembatasan sosial berskala besar berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1100 Tahun 2020 mengenai adanya perpanjangan

pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada lingkup wilayah DKI Jakarta (Kepala Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2020), membuat kegiatan pariwisata di wilayah DKI Jakarta tidak dapat beroperasi secara langsung hingga waktu yang belum dapat ditentukan.

Terjadinya penurunan jumlah pengunjung di Museum Nasional, seperti yang terdapat pada tabel 2 (halaman 3) dan keadaan yang belum kunjung membaik akibat adanya *Corona Virus Diseased 2019* membuat pihak Museum Nasional melakukan pembaharuan atau memunculkan inovasi-inovasi terhadap layanan ataupun kegiatan yang ada di Museum Nasional. Hal ini guna membangkitkan kembali hasrat dan keinginan masyarakat untuk melakukan kunjungan walaupun tidak boleh keluar rumah. Untuk itu pada bulan Juni tahun 2020, Museum Nasional secara resmi mengadakan layanan edukasi secara virtual (daring) atau yang dinamai dengan virtual *tour* Museum Nasional. Kunjungan secara virtual atau virtual *tour* merupakan sesuatu yang baru bagi per-museum-an yang ada di Indonesia. Menurut artikel yang dipublikasikan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, selama tahun 2021 terdapat lima (5) Museum yang mengadakan virtual *tour* di antaranya, yaitu Museum Nasional, Museum Kepresidenan, Museum Sangiran, Museum Benteng Vredeberg, dan Museum Seni Rupa & Keramik (Anonymous, 2021).

Adanya perubahan dan inovasi baru terhadap layanan edukasi di Museum Nasional terlihat dari perubahan layanan yang semula diadakan secara *offline* (luring) berubah menjadi *online* (daring), seperti virtual *tour* Museum Nasional yang baru ada sejak bulan Juni tahun 2020, *webinar* terkait kebudayaan dan kesenian, kegiatan akhir pekan di museum, lomba-lomba (cerdas cermat, cipta puisi, dan lainnya), *edukids*, dan kegiatan yang melatih daya cipta terhadap kesenian lainnya yang semuanya dilakukan secara *online* (daring). Adanya layanan baru ini diharapkan dapat mendatangkan angin segar bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke museum tanpa harus mendatangi langsung Museum Nasional dan dengan diadakannya layanan virtual *tour* Museum Nasional ini diharapkan dapat melebarkan jangkauan Museum Nasional dalam memberikan layanan edukasi. Sebab sebelum adanya layanan virtual *tour* museum nasional, Museum Nasional hanya dapat menjangkau pengunjung yang melakukan kunjungan-kunjungan secara langsung (luring).

Kemudahan dalam mengunjungi Museum Nasional secara virtual (virtual *tour*) akan berdampak kepada beragamnya sebaran pengunjung yang melakukan virtual *tour*

Museum Nasional, dikarenakan adanya virtual *tour* ini jelas akan membawa perubahan pada cakupan atau jangkauan pengunjung Museum Nasional. Oleh karena kegiatan kunjungan ini dilakukan secara virtual, maka pengunjung hanya melakukan kunjungan ke satu destinasi wisata, yaitu Museum Nasional. Berdasarkan paparan diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji mengenai Museum Nasional dikarenakan Museum Nasional terletak pada pusat Kota Jakarta dan Museum Nasional memiliki kunjungan virtual atau virtual *tour* yang dapat dikatakan cukup baru bagi pariwisata di Indonesia. Dalam hal ini, Peneliti bertujuan untuk mengetahui daerah asal pengunjung yang melakukan kunjungan ke Museum Nasional melalui kegiatan atau layanan virtual *tour* Museum Nasional dan mengetahui lebih dalam mengenai virtual *tour* yang terdapat di Museum Nasional dikarenakan virtual *tour* merupakan terobosan yang terbilang baru bagi kegiatan wisata di Indonesia. Maka dari itu, Peneliti mengambil topik dengan judul **“Sebaran Pengunjung Virtual Tour Museum Nasional Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai sebaran pengunjung yang melakukan kunjungan secara virtual ke Museum Nasional.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada sebaran pengunjung yang melakukan kunjungan secara virtual atau virtual *tour* Museum Nasional.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan, yaitu darimana sajakah daerah asal pengunjung yang melakukan kunjungan secara virtual ke Museum Nasional?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan diantaranya, yaitu

1. Memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang geografi khususnya geografi pariwisata, serta memberikan sumbangan ilmu kepada pembaca khususnya pihak pengelola museum nasional.
2. Memberikan informasi terkait virtual *tour* Museum Nasional dan sebaran pengunjung yang melakukan kunjungan secara virtual ke Museum Nasional Jakarta.

3. Memberikan pandangan baru kepada pihak Museum Nasional dalam perencanaan dan mengembangkan layanan virtual *tour* Museum Nasional yang lebih baik guna menarik minat pengunjung.
4. Sebagai media bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dan ditekuni selama masa perkuliahan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

